

Pelatihan Akuntansi Keuangan Menuju Tatakelola Bank Sampah Yang Akuntabel

Irton Irton¹, Salihah Khairawati²

¹Universitas Amikom Yogyakarta, ²STEI Hamfara, Yogyakarta

*irtonusman@amikom.ic.id, salihahkh@steihamfara.ac.id

received: December 2022

reviewed: December 2022

accepted: Februari 2023

Abstrak

Bank sampah secara tidak langsung merupakan bentuk upaya pemerintah dan masyarakat dalam menumbuhkan kesadaran masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan dan bersikap bijak dalam mengelola sampah sehingga menjadi sebuah nilai tambah. Dengan adanya bank sampah, masyarakat secara sadar mendapatkan edukasi bagaimana sampah dapat menjadi barang yang bernilai dan dimanfaatkan kembali serta menjadi nilai jual yang baik. Salah satu pengelolaan sampah yang menghasilkan keuntungan adalah Bank Sampah. Hal yang menjadi salah satu persoalan yang dihadapi oleh Bank Sampah adalah akuntansi keuangan sebagai proses pencatatan transaksi keuangan. Salah satu upaya untuk mengatasi persoalan tersebut adalah dilakukannya pelatihan akuntansi keuangan kepada pengelola Bank Sampah. Aktifitas pelatihan akuntansi keuangan merupakan bagian dari upaya mewujudkan tatakelola organisasi yang baik, pelatihan akuntansi keuangan meliputi pencatatan transaksi dan penyusunan laporan keuangan. Dengan pelatihan diharapkan pengelola Bank Sampah Berdikari Sejahtera Banguntapan Bantul maka tatakelola organisasi menjadi lebih akuntabel.

Kata kunci: akuntansi, keuangan, bank sampah

Abstract

The waste bank is indirectly a form of government and community effort in raising public awareness in maintaining environmental cleanliness and being wise in managing waste so that it becomes an added value. With the existence of a waste bank, the community consciously gets education on how waste can be valuable and reused as well as being a good selling point. One of the profitable waste management is the Garbage Bank. One of the problems faced by the Garbage Bank is financial accounting as the process of recording financial transactions. One effort to overcome this problem is to conduct financial accounting training for Waste Bank managers. Financial accounting training activities are part of efforts to realize good organizational governance, financial accounting training includes recording transactions and preparing financial reports. With the training, it is hoped that the managers of the Mandiri Prosperous Waste Bank, Banguntapan, Bantul, will make organizational governance more accountable.

Keywords: accounting, finance, waste, bank

PENDAHULUAN

Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang jumlah penduduknya bertambah secara signifikan. Sebagai kota pelajar, kota dagang dan kota wisata, tingkat kedatangan, kunjungan mampu menghidupkan sektor ekonomi dan investasi baik dalam

bentuk pariwisata, pendidikan, kuliner, perumahan atau property dan lain-lain. Dampak dari hal tersebut di atas adalah bertambahnya jumlah limbah atau sampah yang dihasilkan oleh lembaga bisnis dan rumah tangga. Keterbatasan kapasitas (daya tampung) sampah di tempat pembuangan akhir (TPA) Piyungan di DI Yogyakarta seringkali menjadi persoalan tersendiri. Sebagaimana pemberitaan di berbagai media massa ditutupnya TPA sementara akibat penuhnya sampah yang belum terolah dan keterbatasan lahan menjadi hal yang sering terjadi (Kompas.com). Pada dasarnya permasalahan sampah yang terjadi di Indonesia disebabkan banyak faktor. Mulai dari minimnya kesadaran dari masyarakat hingga kurangnya peraturan pemerintah dalam mengurangi produksi sampah (Mulasari, Husodo & Muhajir, 2016). Pengelolaan sampah yang baik juga belum disadari oleh sebagian besar masyarakat Indonesia. Padahal, pengelolaan sampah yang baik akan mengurangi dampak penimbunan sampah yang ditimbulkan seperti bau yang tidak sedap. Selain itu masalah besar lainnya yang lebih besar seperti pemanasan global yang disebabkan oleh sampah (Suciati, et.al, 2020).

Munculnya gerakan 3R (reuse, reduce, dan recycle) di masyarakat yang melibatkan berbagai elemen seperti LSM, akademisi, penggiat lingkungan, ibu-ibu rumah tangga, komunitas sosial, mahasiswa dan lain-lain. Pada dasarnya 3R ini dapat dilakukan oleh setiap orang dalam kehidupan sehari-hari, yang dapat dijadikan sebagai salah satu solusi dalam mengurangi produksi sampah yang dihasilkan oleh rumah tangga. Beberapa kelompok masyarakat melakukan kegiatan 3R dalam wujud Bank Sampah. Adapun Bank Sampah sendiri merupakan sistem pengelolaan sampah kering secara kolektif yang mendorong masyarakat untuk berperan serta aktif di dalamnya. Adapun manfaat Bank Sampah yaitu (1) membantu menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan dari sampah, (2) melayani kebutuhan warga melalui produk Bank Sampah, (3) meningkatkan kesejahteraan warga, (4) mencentak generasi penerus yang peduli, dan (5) menjaga kelestarian lingkungan. Sedangkan alur prosesnya yaitu pemilahan di rumah tangga, penyetoran ke Bank Sampah, penimbangan, dan pencatatan di Bank Sampah (Utami, Indrasari & Rezeki, 2019).

Bank Sampah Berdikari Sejahtera Banguntapan, Bantul didirikan sebagai upaya mengatasi persoalan sampah di masyarakat dengan mengelola sampah-sampah rumah tangga yang ada di lingkungan perumahan dan masyarakat sekitarnya. Shentika (2016) menjelaskan pengelolaan sampah untuk didaur ulang pada faktanya dapat meningkatkan pendapatan masyarakat dalam hal ini pengelola. Selain itu juga menjaga lingkungan hidup yaitu pemanfaatan sampah pada lingkungan masyarakat. Kegiatan Bank Sampah berbasis masyarakat dilakukan dari, oleh, dan untuk masyarakat. Seperti halnya bank konvensional, bank sampah juga memiliki sistem manajerial yang operasionalnya dilakukan oleh masyarakat (Muslim, 2021). Kelompok pengelola Bank Sampah harus memiliki pengetahuan tentang pengelolaan Bank Sampah secara benar. Kemudian memiliki tempat untuk menjual produk daur ulangnya, memiliki saluran distribusi yang baik, dan memiliki pengetahuan mengelola manajemen keuangan. Selain itu juga pencatatan transaksi hingga laporan keuangan yang baik agar siklus produksi Bank Sampah dapat berjalan dengan baik dan dirasakan manfaatnya oleh anggota kelompoknya (Hariyono, 2020).

Menurut Santosa dan Kurnianingsih (2020) kendala yang dihadapi oleh pengelola Bank Sampah antara lain pengetahuan sistem akuntansi dan pengelolaan keuangan. Hal ini terjadi dikarenakan kurangnya literasi atau pengetahuan tentang mengelola keuangan bank sampah, seperti halnya yang terjadi pada Bank Sampah Berdikari Sejahtera. Dari hasil observasi awal yang didapat oleh pengabdian, Bank Sampah Berdikari Sejahtera masih mengalami kendala dalam sistem pencatatan akuntansi dan penyusunan laporan keuangan. Oleh karena itu perlunya dilakukan pendampingan dan edukasi kepada pengelola Bank Sampah Berdikari Sejahtera bagaimana memahami sistem pencatatan akuntansi dan penyusunan laporan keuangan dengan berbasis Ms Excel. Pelatihan ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas tata kelola organisasi.

METODE

Kegiatan pelatihan diawali dengan diskusi dengan pengelola Bank Sampah Berdikari Sejahtera untuk memperoleh gambaran tentang problematika yang dihadapi pengelola serta kebutuhan pelatihan pengelola. Dari observasi awal diperoleh informasi bahwa masih minimnya pengetahuan pengelola dalam melakukan pencatatan keuangan dan menyusun laporan keuangan sederhana. Untuk memudahkan sistem pencatatan, pengabdian menyiapkan File Ms Excel yang didesain untuk latihan pencatatan transaksi dan penyusunan laporan keuangan.

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan ini yaitu pelatihan terstruktur dengan menggunakan metode ceramah, diskusi, dan dilanjutkan dengan pelatihan langsung secara luring serta pendampingan. Metode ceramah dan diskusi dimaksudkan untuk memberikan pengetahuan dan wawasan tentang pencatatan keuangan (akuntansi) keuangan. Peserta juga diberikan pelatihan bagaimana cara melakukan pencatatan transaksi keuangan hingga pembuatan laporan keuangan sederhana yang menggunakan MS Excel yang sudah disediakan oleh tim pengabdian.

Tahap selanjutnya pengelola Bank Sampah diberikan tugas untuk mengumpulkan bukti-bukti transaksi keuangannya. Kemudian melakukan proses pencatatan transaksi tersebut ke dalam MS Excel dan dilakukan pendampingan untuk menyusun laporan keuangannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Diskripsi Kegiatan Prapelatihan

Kegiatan prapelatihan dilakukan dengan cara melaksanakan observasi secara mendalam secara langsung di tempat produksi dan pemasaran Tas Kanvas. Hasil pengamatan lapangan

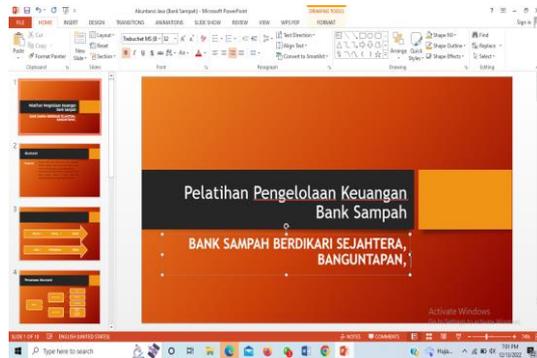
Tim pengabdian menyiapkan materi pelatihan dan membuat format pencatatan transaksi keuangan dan penyusunan laporan keuangan sederhana menggunakan MS Excel untuk diberikan kepada pengurus Bank Sampah Berdikari Sejahtera. Hal ini dimaksudkan agar pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini berjalan dengan baik dan efektif. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada Sabtu, 10 Desember 2021 bertempat di Bank Sampah Berdikari Sejahtera Banguntapan, Bantul, secara tatap muka (luring). Tim pengabdian terdiri dari dua orang yakni Irton, SE, M.Si (Universitas Amikom Yogyakarta) dan Salihah Khairawati, S.Ag, M.M. (STEI Hamfara Yogyakarta). Adapun peserta pelatihan terdiri dari pengelola Bank Sampah Berdikari Sejahtera Banguntapan Bantul yang berjumlah enam orang. Kegiatan pelatihan dilaksanakan pada pukul 09.00 – 14.00 WIB.



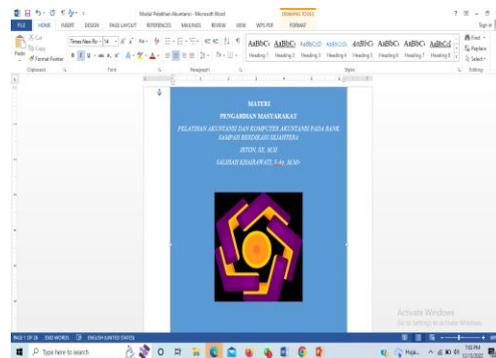
Gambar 1. Kegiatan Pelatihan



Gambar 2. Peserta Pelatihan Pengelola Bank Sampah



Gambar 3. Modul Pelatihan Akuntansi Keuangan Bank Sampah



Gambar 4. Modul Praktikum Akuntansi Keuangan Bank Sampah

Acara diawali dengan pre test yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan peserta pelatihan tentang akuntansi keuangan, pengelolaan keuangan, sebelum dilakukan kegiatan pengabdian masyarakat ini. Selanjutnya pemberian materi literasi manajemen keuangan, akuntansi keuangan, transaksi keuangan sederhana. Pengetahuan ini penting diberikan sebagai dasar untuk pemahaman bagaimana proses akuntansi keuangan dilakukan sehingga mampu melaksanakan kegiatan pengelolaan keuangan dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam mengelola Bank Sampah Berdikari Sejahtera. Sesi berikutnya peserta dilatih untuk melakukan input data-data keuangan pada Ms Excel dengan materi pelatihan pencatatan transaksi keuangan dan penyusunan laporan keuangan sederhana. Tujuannya agar peserta mampu mengaplikasikan teori yang telah diperoleh dengan melakukan pendokumentasian bukti-bukti transaksi keuangan, melakukan pencatatan transaksi keuangan, dan menyusun laporan keuangan sederhana.

EVALUASI PELAKSANAAN PENGABDIAN MASYARAKAT

Secara umum, pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat berjalan baik dan lancar. Seluruh peserta mengikuti sesi pelatihan yang diselenggarakan. Meskipun demikian, terdapat beberapa kendala yang dihadapi oleh tim selama kegiatan pengabdian ini, yaitu:

1. Peserta pelatihan rata-rata merupakan ibu-ibu rumah tangga yang bergerak dalam bidang pengumpulan dan pengelolaan sampah layak daur ulang di mana mereka memiliki keterbatasan literasi mengenai manajemen keuangan, akuntansi keuangan.
2. Materi yang disampaikan kepada peserta lebih mengedepankan penjelasan (eksplanasi), tanya jawab dan diskusi serta praktik posting transaksi dan praktik menyusun laporan keuangan.

KESIMPULAN

Program pengabdian yang dilakukan berupa pelatihan pengelolaan keuangan bagi Bank Sampah dirasakan manfaatnya. Hal itu ditandai dengan adanya pemahaman di kalangan peserta mengenai faktor-faktor yang menjadi unsur pemasukan dan pengeluaran. Diharapkan pasca pelatihan peserta yang merupakan pengelola Bank Sampah tidak lagi mengalami kesulitan dalam mengenal factor pemasukan dan pengeluaran serta menyusun laporan keuangan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada pengelola Bank Sampah Berdikari Sejahtera Banguntapan Bantul yang telah melakukan persiapan, pengkondisian dan memberikan dukungan terhadap jalannya kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Begitu juga kepada peserta pelatihan yang telah konsisten mengikuti kegiatan pelatihan sehingga kegiatan pengabdian ini dapat terselenggara dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Hariyono, A. (2020). Literasi Keuangan Menabung Sejak Dini Dan Pendampingan Pengelolaan Keuangan Berbasis Pembukuan Sederhana Pada Bank Sampah Desa Brangkal, Kecamatan Balongpanggang, Kabupaten Gresik. *DedikasiMU: Journal of Community Service*, 2(1), 240-249.
- Muslim, A. (2021). Bimbingan dan Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Bank Sampah yang Dikelola oleh Yayasan Kumala. *Jurnal Komunitas: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 3(2), 150-153.
- Mulasari, S. A., Husodo, A. H., & Muhadjir, N. (2016). Analisis situasi permasalahan sampah kota Yogyakarta dan kebijakan penanggulangannya. *KEMAS: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 11(2), 259-269.
- Santoso, F. I., & Kurnianingsih, W. (2020). Analisis Implementasi Sistem Akuntansi Dan Pengelolaan Keuangan Pada Bank Sampah Kelurahan Bener Kota Yogyakarta. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 20(2), 241-247.
- Shentika, P. A. (2016). Pengelolaan bank sampah di Kota Probolinggo. *Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan*, 8(1), 92-100.
- Suciati, R., Rialmi, Z., Hidayati, S., & Nugraheni, R. (2020). Pengenalan Manajemen Keuangan



Sederhana Pada UMKM Bank Sampah Lestari 25, Kota Serang. Indonesian Journal of Society Engagement, 1(2), 40-61.

Utami, E. R., Indrasari, A., & Rezki, S. B. (2019). Modernisasi Pengelolaan Keuangan dan Produk Bank Sampah. Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 3(1), 9-16.

Link situs:

<https://yogyakarta.kompas.com/read/2022/10/28/074738878>